PERISTIWA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE *REALITY SHOW GREAT DANCE CREW* 《了不起舞社》 DI YOUTUBE

Nur Azizah

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : nurazizah.19024@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk campur kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam *Reality Show "Great Dance Crew"* di *Youtube*. Teori yang digunakan adalah pendapat Suwito (1983: 72-80). Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan peristiwa alih kode dan campur kode, lalu diidentifikasi sesuai dengan bentuk dan faktor. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa lebih banyak terjadi peristiwa campur kode dibanding alih kode. Ditemukan 115 data berbentuk campur kode, dan 8 data berbentuk alih kode. Bentuk campur kode berwujud kata ditemukan 70 data, bentuk campur kode berwujud frasa ditemukan 26 data, dan bentuk campur kode berwujud klausa ditemukan 19 data. Faktor yang menyebabkan terjadinya data terbesar adalah banyak istilah-istilah berbahasa Inggris yang digunakan oleh mentor dan peserta. Contoh istilah yang digunakan *diantaranya popping, freestyle, choreography, solo*, dan lain-lain. Faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan adalah faktor penutur sebanyak 4 data, faktor mitra tutur sebanyak 3 data, dan faktor untuk membangkitkan rasa humor sebanyak 1 data. Yang menyebabkan data terbesar adalah penutur dalam percakapan ini merupakan mentor atau peserta yang bukan berasal dari Tiongkok, keterbatasan kosakata yang dimiliki, merupakan kata atau kalimat yang sering diungkapkan, dan lain-lain. Dan faktor campur kode yaitu identifikasi peranan sebanyak 22 data, identifikasi ragam sebanyak 71 data, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sebanyak 22 data. Penyebab data terbesar adalah mentor dan peserta lebih banyak menyampurkan istilah-istilah berbahasa Inggris yang lebih mudah dipahami dan sering digunakan. Hal tersebut dapat mempermudah lawan bicara memahami dan membuat suasana lebih santai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam *Reality Show* ini adalah disebabkan oleh keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh mentor dan peserta, faktor peran mentor dalam sebuah acara, dan kemampuan mentor dan peserta dalam menggunakan banyak bahasa.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, *Reality Show*, *Great Dance Crew*, Pendidikan

Abstract

The purpose of the study was to describe the mixed form of code, the causes of code transmission, and the causes of code interference in Youtube's "Great Dance Crew" Reality Show. The theory used was Suwito's opinion (1983:72-80). The method used in this study was a qualitative descriptive method. This study focused on code-switching and code-mixing. Researchers collect data relating to code-switching events and code-mixing, then identified according to form and factor.

The results of this study that more code-mixing occur than code-switching. There were 115 code-mixed data, and 8 code-switched data. 70 data were found in the form of code mixing in the form of words, 26 data in the form of code mixing in the form of phrases, and 19 data in the form of code mixing in the form of clauses. The factor that caused the largest data was the many English terms used by mentors and participants. Examples of terms used include popping, freestyle, choreography, solo, and etc. The factors causing code switching that were found were 4 data factors for speakers, 3 data for interlocutors, and 1 data for evoking a sense of humor. The biggest cause of data is that the speakers in this conversation are mentors or participants who are not from China, limited vocabulary, are words or sentences that are often expressed, and, etc. The factors causing code mixing were role identification of 22 data, identification of variations of 71 data, and the desire to explain and interpret 22 data. The biggest reason for the data is that mentors and participants mix more English terms which are easier to understand and frequently used. This can make it easier for the person you are talking to to understand and create a more relaxed atmosphere. This research concludes that the code switching and code mixing that occurred in this Reality Show were caused by the

limited vocabulary of the mentors and participants, Factor in the role of mentors in an show, and the ability of mentors and participants to use multiple languages.

Keywords: *Code Switch, Code Mix, Reality Show, Great Dance Crew, Education*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama, berlandaskan dengan budaya masing-masing (Dardjowidjojo, 2018: 16). Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bekerja, sekolah, dan lain sebagainya. Bahasa juga merupakan sebuah alat untuk menyampaikan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk lisan maupun tulisan (Nisa' dan Amri 2020: 2). Bahasa mempunyai fungsi yaitu menjadi penghubung pengutaraan informasi atau fakta, (Pratiwi dan Amri, 2020: 2). Dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dan untuk menyampaikan informasi tentang suatu hal.

Dalam satu negara pun tidak hanya menggunakan satu bahasa saja yang menjadi bahasa nasional, tetapi juga ada bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat tertentu yang berasal dari daerah tersebut. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki berbagai bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat, Indonesia memiliki 718 bahasa daerah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Di era teknologi yang berkembang pesat ini, tidak hanya bahasa nasional atau bahasa Indonesia dan bahasa daerah saja, tetapi juga ada bahasa asing yang mulai masuk ke Indonesia, diantaranya adalah bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Bahasa-bahasa tersebut juga masuk bersamaan dengan budayanya. Contoh budaya yang paling sering dijumpai adalah *Ojigi*. *Ojigi* merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang ada di Jepang. Tetapi saat ini, Pendidikan komunikasi nonverbal hampir tidak pernah dilakukan secara struktural (Amri, 2019: 38)

Budaya dan bahasa memiliki keterikatan yang erat (Afriani, 2019). Mempelajari bahasa juga harus diikuti dengan mempelajari budayanya. Bahasa merupakan cerminan dari budaya. Tanpa bahasa, budaya tidak akan memiliki bentuk, sedangkan tanpa budaya, bahasa akan mati. Di era ini, masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sangat memiliki minat yang tinggi terhadap budaya luar. Tidak hanya sekedar menyukai budayanya, tetapi secara tidak langsung mereka juga akan mempelajari bahasanya. Salah satu jenis budaya adalah budaya populer. Yang termasuk budaya populer diantaranya musik, film, televisi dan lain-lain. Televisi memiliki berbagai jenis program acara yang disiarkan, diantaranya acara berita, acara realitas, acara realita, dan lain-lain. Salah satu hal

yang diminati oleh masyarakat di dunia hiburan ialah *Reality Show*. *Reality Show* merupakan acara realitas yang tidak menggunakan script atau naskah. Salah satu *Reality Show* Tiongkok yaitu *Great Dance Crew* 《了不起！舞社》.

Great Dance Crew 《了不起！舞社》 merupakan salah satu acara realitas yang disiarkan di platform *Youtube* dan *Youku*. Acara ini merupakan acara realitas yang menampilkan 59 peserta yang memiliki keahlian dibidang tari atau dansa. Peserta datang sendiri maupun berkelompok. Setiap peserta memiliki keahlian dijenis tarian yang berbeda. Peserta yang datang bukan hanya dari Tiongkok saja, tetapi juga ada peserta yang berasal dari negara lain. Sistem dari program ini ialah setiap peserta yang tampil akan dinilai langsung oleh mentor. Peserta yang memiliki kemampuan tari yang sangat bagus, dapat bergabung ke dalam Tim Tari Inti, sedangkan untuk peserta yang yang kemampuan menarinya cukup bagus, akan bergabung ke dalam Tim Tari Persiapan. Dalam program ini, tidak ada sistem eliminasi peserta, jadi peserta dapat mengikuti acara dari awal hingga akhir. Tidak hanya peserta yang berasal dari berbagai negara, tetapi mentor di acara ini juga berasal dari berbagai negara. Wang Feifei dan Cheng Xiao berasal dari Tiongkok, Ten berasal dari Thailand, dan Santa berasal dari Jepang. Mentor dalam acara ini merupakan mentor yang berpengalaman dibidang tarian atau dansa.

Sesuai dengan objek yang akan dianalisa, *Reality Show Great Dance Crew* menggunakan bahasa Mandarin, terdiri dari 10 episode, masing-masing episode memiliki dua bagian dan berdurasi kurang lebih 60 menit. Sehingga total episode yang ada adalah 20 episode. Meskipun acara ini ditayangkan di Tiongkok, dalam acara ini terdapat peristiwa Alih kode dan kode. Faktor utama dikarenakan ada orang asing yang menjadi pelatih dalam acara tersebut.

Masuknya bahasa dan budaya ini akan menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Peristiwa kontak bahasa merupakan sebuah peristiwa yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam satu tempat dan waktu yang sama. Akibat dari kontak bahasa, diantaranya diglosia, multilingual, bilingual, campur kode, alih kode, integrasi, dan interferensi. Alih kode dan campur kode memiliki persamaan yaitu mencampurkan bahasa satu dengan bahasa lainnya. Perbedaannya, alih kode adalah pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Alih kode juga bisa terjadi antara realitas-realitas atau gaya-gaya dala suatu bahasa. Sedangkan, campur kode merupakan pencampuran satu bahasa dan bahasa lain dalam satu ujaran.

Terjadinya peristiwa ini umum terjadi di lingkungan yang masyarakatnya multilingual. Dalam peristiwa alih kode terjadinya penggunaan dua bahasa atau lebih ditandai dengan masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya dan fungsi dari setiap bahasa disesuaikan dengan kondisi yang berhubungan dengan perubahan konteks. Salah satu bentuk alih kode adalah alih kode eksternal. Yaitu alih kode yang terjadi karena adanya peralihan dari bahasa asli ke bahasa asing.

刘霜冰 *et al* (2019) 语码转换(*code-switching*, 简称 CS)是在语言的交际中,随着情境的转变进行的语码调整。

Liú Shuāngbīng et al (2019), *Yǔ mǎ zhuǎnhuàn (code-switching, jiǎnchēng CS) shì zài yǔyán de shíjì jiāojì zhōng, suǐzhe qíngjìng de zhuǎnbiàn jìnxíng de yǔ mǎ tiáozhěng.*

Liu Shuangbing, dan lain-lain (2019), Yang artinya “Alih kode (disingkat CS) adalah penyesuaian kode bahasa dalam komunikasi bahasa yang sebenarnya dengan perubahan situasi.”

Terdapat dua jenis alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal merupakan alih kode yang terjadi karena adanya pergantian dari bahasa nasional ke bahasa daerah. Dapat juga terjadi peralihan dari bahasa daerah yang satu ke bahasa daerah lain. Contohnya ialah beralihnya tuturan dari Bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk alih kode eksternal merupakan alih kode yang terjadi karena adanya pergantian dari bahasa nasional ke bahasa internasional. Suwito (1983: 72-74) mengemukakan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode, yaitu penutur, mitra tutur, adanya orang ketiga, membangkitkan rasa humor, dan sekedar bergengsi.

Campur kode merupakan hal yang biasa terjadi diantara masyarakat yang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih, terkadang mereka melakukan peristiwa campur kode secara tidak sengaja. Peristiwa alih kode terjadi dengan beralihnya bahasa satu ke bahasa lain. Sedangkan untuk campur kode terjadi karena mencampurkan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan. Berbeda dengan alih kode, ciri ketergantungan dari campur kode ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan.

刘霜冰 *et al* (2019) 语码混杂或者语码混合 (*code-mixing*)是指两种或多种语言或语言变体在语言交流中混合使用。语言变体既可以指称语言(*language*)、方言(*dialect*)或 语体(*style*),又可以指称单个的语音、语法·或词汇项目,不带有感情色彩。但因为变体可能被误解成标准语言的变种,许多社会语言学家又采用语言代码,简称语码(*code*)这一中立的名称,与语言变体替换使用。在中文对 中文作为主体语言,英文。

Liú Shuāngbīng et al (2019), *Yǔ mǎ hùnzá huòzhě yǔ mǎ hùnhé (code-mixing) shì zhǐ liǎng zhōng huò duō zhōng yǔyán huò yǔyán biàn tǐ zài yǔyán jiāoliú zhōng hùnhé shǐyòng. Yǔyán biàn tǐ jì kěyǐ zhīchēn yǔyán (language), fāngyán (dialect) huò yǔ tǐ (style), yòu kěyǐ zhīchēn dāngè de yǔyīn, yǔfǎ-huò cíhuì xiàngmù, bù dài yǒu gǎnqíng sècǎi. Dàn yīnwèi biàn tǐ kěnéng bèi wùjiě chéng biāozhǔn yǔyán de biànzhōng, xǔduō shèhuì yǔyán xué jiā yòu cǎiyòng yǔyán dàimǎ, jiǎnchēng yǔ mǎ (code) zhè yī zhōnglì de míngchēng, yǔ yǔyán biàn tǐ tìhuàn shǐyòng. Zài zhōngwén duì zhōngwén zuòwéi zhǔtǐ yǔyán, yīngwén.*

Liu Shuangbing dan lain-lain (2019), Yang artinya “Campur kode atau campur kode mengacu pada penggunaan campuran dua bahasa atau lebih atau varian bahasa dalam komunikasi bahasa. Varian linguistik dapat merujuk tidak hanya pada bahasa, dialek, atau gaya, tetapi juga pada item fonetik, tata bahasa, atau leksikal individu tanpa pewarnaan emosional. Namun, karena varian dapat disalahpahami sebagai varian dari bahasa standar, banyak ahli sosiolinguistik mengadopsi nama netral dari kode bahasa, atau disingkat kode, untuk digunakan secara bergantian dengan varian bahasa. Cina sebagai bahasa utama, Inggris”.

Dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan peralihan kode dalam tuturan dari klausa bahasa satu ke klausa bahasa lain, dan masing-masing klausa masih mendukung fungsi tersendiri. Sedangkan untuk campur kode merupakan tuturan baik klausa maupun frasanya terdiri dari klausa dan frasa, dan setiap frasa ataupun klausa tidak lagi mendukung fungsi tersendiri.

Berdasarkan unsur kebahasaan, Suwito (1983: 78-80) mengemukakan peristiwa campur kode dapat dibedakan menjadi enam bentuk, yaitu bentuk campur kode berwujud kata, bentuk campur kode berwujud frasa, bentuk campur kode berwujud baster, bentuk campur kode berwujud perulangan kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud idiom atau ungkapan, dan penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa. Dengan terjadi peristiwa campur kode (Suwito, 1983: 77) mengemukakan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya campur kode, yaitu identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Penelitian yang mengkaji tentang alih kode dan campur kode pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya, penelitian alih kode dan campur Kode yang pernah dilakukan oleh Prastya (2020) dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Shang-chi And The Legend of Ten Rings*”, penelitian oleh Putri (2020) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*”, dan penelitian oleh Pramesti (2022) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Lirik Lagu Dalam Album *Kick Back Karya Boy Band WayV*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

Prasetya adalah rumusan masalah (bentuk campur kode, faktor alih kode dan campur kode). Perbedaannya adalah rumusan masalah dalam penelitian ini tidak terdapat bentuk alih kode. Dikarenakan terdapat masalah yang berbeda, maka tujuan dalam penelitian ini juga berbeda. Selain itu, teori yang digunakan berbeda dan sumber data yang digunakan juga berbeda.

Alasan penulis memilih *Reality Show Great Dance Crew* adalah penulis merasa tertarik dengan adanya banyak peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam *Reality Show Great Dance Crew*. Dan juga, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa Mandarin melalui acara realitas. Selain alasan dalam kaitannya dengan Bahasa Mandarin, acara ini merupakan acara terbaru yang disiarkan pada tahun 2022. Acara ini sangat populer, dibuktikan dengan jumlah penayangan di *Youtube* menyentuh angka 1,3 juta. Acara ini diikuti oleh gadis-gadis hebat dan ahli dalam bidang dansa atau tarian, dengan jenis tarian yang berbeda-beda. Selain diikuti oleh peserta yang telah ahli dalam bidang dansa atau tarian, mentor dari acara ini juga merupakan orang-orang pilihan yang juga ahli dibidang tarian atau dansa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, penulis akan menganalisis dua permasalahan, yaitu bagaimana bentuk campur kode dalam *Reality Show "Great Dance Crew"* di *Youtube*, bagaimana faktor penyebab terjadinya alih kode dalam *Reality Show "Great Dance Crew"* di *Youtube*, dan bagaimana faktor penyebab terjadinya campur kode yang ada dalam *Reality Show "Great Dance Crew"* di *Youtube*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu menambah penelitian dan pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya di bidang Linguistik atau Bahasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut untuk membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada. Metode kualitatif lebih menekankan pada teknik menganalisis dan hasil berupa deskripsi dan interpretasi yang mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, oleh karena itu bersifat menggambarkan penjelasan secara mendetail (Sugiyono, 018:6). Penelitian ini berfokus pada peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam *Reality Show "Great Dance Crew"* yang dilakukan oleh mentor maupun peserta program tersebut. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam *Reality Show "Great Dance Crew"* yang dilakukan oleh mentor maupun peserta program tersebut.

Penelitian ini menggunakan satu sumber data sebagai objek utama penelitian, yaitu berupa Video orisinal "*Great Dance Crew <了不起! 舞社>*" yang dapat ditonton menggunakan aplikasi yang bernama *Youtube*. *Reality Show* ini disiarkan pada 16 April 2022 – 25 Juni 2022. Penelitian ini berfokus pada tuturan yang terdapat peristiwa alih kode dan campur kode para mentor dan peserta, sesuai dengan teori yang telah disebutkan.

Teknik pengumpulan data berupa metode simak dan catat. Metode simak yang dimaksud ialah metode tersebut dilakukan dengan cara menyimak sumber data. Lalu sumber data yang diperoleh dari proses simak tersebut, dicatat sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh penelitian yang menggunakan topik bahasa.

Penelitian ini berpusat pada faktor dan fungsi alih kode dan campur kode dalam *Reality Show Great Dance Crew*. Teknik yang dilakukan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari pengamatan peneliti, sesuai dengan teori dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini, dipaparkan hasil serta pembahasan mengenai penelitian "Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada *Reality Show Great Dance Crew* di *Youtube*". Terdapat 4 episode dan masing-masing episode memiliki dua bagian, terhitung total episode berjumlah 8 episode. Hasil yang dipaparkan berupa jawaban dari rumusan masalah di bab 1 yaitu bentuk campur kode, faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode, sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan di kajian pustaka. Jumlah seluruh data yang ditemukan dalam penelitian penelitian "Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada *Reality Show Great Dance Crew* di *Youtube*" adalah 123 data, dan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Berikut merupakan hasil analisis dan pembahasannya.

Pada sub-bab bentuk campur kode, hasil penelitian ini, dijelaskan analisis dari rumusan masalah pertama yaitu bentuk campur kode dalam *Reality Show Great Dance Crew*. Campur kode merupakan peristiwa pencampuran dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan yang sama. Berikut merupakan hasil klasifikasi data berdasarkan pendapat Suwito (1983: 72-74).

Tabel Klasifikasi Bentuk Campur Kode

No	Bentuk Campur Kode	Jumlah Data
1.	Campur kode berwujud kata	70 data
2.	Campur kode berwujud frasa	26 data
3.	Campur kode berwujud baster	-

4.	Campur kode berwujud perulangan kata	-
5.	Campur kode berwujud idiom atau ungkapan	-
6.	Campur kode berwujud klausa	19 data

Tabel tersebut merupakan klasifikasi bentuk campur kode pada penelitian “Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada *Reality Show Great Dance Crew* di *Youtube*”. Menurut Suwito (1983:78-80) terdapat enam bentuk campur kode, yaitu Campur kode memiliki enam bentuk, yaitu campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, campur kode berwujud baster, campur kode berwujud perulangan kata, campur kode berwujud idiom atau ungkapan, dan campur kode berwujud klausa. Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan hanya tiga bentuk campur kode yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berbentuk kata, berbentuk frasa, dan berbentuk klausa.

1. Campur kode berbentuk kata

Salah satu bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah campur kode berwujud kata. Kata merupakan satuan terkecil. Berikut ini dijabarkan lima contoh dari bentuk campur kode berwujud kata, diantaranya:

(1) Episode 1 bagian 1, menit 4:51-4:56

Ten (李永钦): “对。因为本来你也是跳 House 吗? 我看过你的跳是 House 的视频, 我太喜欢了”

(*Duì. Yīn wéi běnlái nǐ yě shì tiào House ma? Wǒ kàn guò nǐ de tiào shì House de shìpín, wǒ tài xǐhuān le*)

Ten : “Benar. Karena kamu juga menari House kan? Aku pernah melihat videomu menari House. Aku sangat menyukainya” (GDC/EP01/PT01/PC03)

Pada percakapan di atas terjadi peristiwa campur kode. Situasi ini, Ten sedang berbicara dengan Santa. Ten mengungkapkan bahwa ia telah melihat video Santa yang sedang menari. Jenis tarian yang dilakukan oleh Santa pada video tersebut merupakan tarian berjenis ‘House’. Ten berbicara menggunakan bahasa Mandarin, tetapi saat menyebut salah satu genre tarian, Ten menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan *genre* tarian tersebut. Menurut arti yang sebenarnya, *House* berarti rumah. Tetapi dalam percakapan ini *House* merupakan salah satu jenis tarian. ‘House’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa mandarin adalah 跳浩室舞 /*tiàohàoshìwǔ*. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:78), percakapan ini termasuk ke dalam bentuk campur kode berwujud kata. Kata yang disisipkan dalam percakapan ini adalah ‘House’. Kata merupakan unsur bahasa yang dapat berdiri sendiri, dibuktikan dengan ‘House’ yang dapat berdiri sendiri.

(2) Episode 1 Part 1, Menit 8:51-8:58

苏有朋 : “因为我们这一次其实我们大概总共有六十个队员吧。那里面当然可能有不一样的 background”

(“*Yīnwèi wǒmen zhè yīcì qíshí wǒmen dàgài zǒnggòng yǒu liùshí gè duìyuán ba. Nà lǐmiàn dāngrán kěnéng yǒu bù yīyàng de background*”)

Su Youpeng : “Karena sebenarnya kita kali ini totalnya ada sekitar 60 anggota. Di dalamnya tentu ada latar belakang yang berbeda” (GDC/EP01/PT01/PC05)

Percakapan di atas termasuk ke dalam percakapan yang terdapat peristiwa campur kode. Pelaku dalam peristiwa campur kode pada percakapan ini adalah pembawa acara *Great Dance Crew* yaitu Su Youpeng. Su Youpeng sedang rapat dengan mentor lain, Su Youpeng mengungkapkan bahwa setiap peserta memiliki latar belakang menari yang berbeda. Karena dilihat dari jenisnya, tarian memiliki jenis yang berbeda-beda. Su Youpeng menggunakan bahasa Mandarin dalam tuturannya, tetapi dia menyisipkan satu kata bahasa Inggris yaitu *background*. *Background* memiliki arti latar belakang. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:78), bentuk campur kode dalam percakapan ini adalah campur kode berwujud kata. Kata yang dimaksud adalah ‘Background’. ‘Background’ termasuk ke dalam kata, karena dapat berdiri sendiri tanpa bantuan unsur lain dalam bahasa. ‘Background’ dalam bahasa mandarin yaitu 背景 /*bèijǐng*/.

(3) Episode 1 Part 1, Menit 16:43-16:45

伍思 : “我主要跳的是 Popping”

(“*Wǒ zhǔyào tiào de shì Popping*”)

Wu Shi : “Tarian utamaku adalah *Popping*” (GDC/EP01/PT01/PC07)

Pada percakapan ini terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh salah satu peserta bernama Wu Shi. Pada peristiwa ini, Wu Shi telah menyelesaikan penampilannya untuk evaluasi pertamanya. Wu Shi mengatakan bahwa jenis tarian yang sangat dikuasai dan jenis tarian utamanya adalah popping. Popping merupakan salah satu jenis tarian. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:78), bentuk campur kode dalam percakapan ini merupakan bentuk campur kode berwujud kata. Karena dalam tuturan yang dilakukan oleh Wu Shi hanya menyisipkan satu kata yaitu ‘Popping’, disebut kata karena dapat berdiri sendiri. ‘Popping’ dalam bahasa Mandarin adalah 震撼舞 /*zhèngǎnwǔ*/.

Pada sub-bab faktor penyebab terjadinya alih kode, hasil penelitian ini, dipaparkan hasil analisis dari rumusan masalah kedua yaitu faktor alih kode dalam *Reality Show Great Dance Crew*. Alih kode merupakan peristiwa beralihnya suatu bahasa ke bahasa lain. Alih kode akan terjadi di lingkungan yang menggunakan lebih dari satu bahasa.

Tabel Faktor Alih Kode

No	Faktor Alih Kode	Jumlah Data
1.	Penutur	4 data
2.	Mitra tutur	3 data
3.	Adanya orang ketiga	-

4.	Membangkitkan rasa humor	1 data
5.	Sekedar bergengsi	-

Tabel tersebut merupakan klasifikasi faktor alih kode pada penelitian “Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada *Reality Show Great Dance Crew* di *Youtube*”. Selain karena lingkungan yang menggunakan lebih dari satu bahasa, berikut merupakan faktor terjadinya alih kode (Suwito, 1983: 72-74) yaitu Penutur, Mitra tutur, Adanya orang ketiga, Membngkitkan rasa humor, dan Sekedar bergengsi. Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan hanya tiga faktor alih kode yang terdapat dalam penelitian ini yaitu faktor yang disebabkan oleh penutur, mitra tutur, dan sekedar bergengsi.

1. Penutur

Salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor penutur, yaitu yang dengan sengaja melakukan alih kode dengan maksud tertentu. Berikut ini dijabarkan empat contoh dari faktor penyebab terjadinya alih kode penutur, diantaranya:

(1) Episode 1 Part 1, Menit 71:28-71:32

毛宁：“可能我就是平常就很容易比别人长肌肉一点”
 (“*Kěnéng wǒ jiùshì píngcháng jiù hěn róngyì bǐ biérén zhǎng jīròu yīdiǎn*”)

Mao Ning：“Mungkin biasanya aku lebih mudah berotot dibandingkan orang lain”

苏有朋：“行，希望看到你非常有力量的舞蹈”
 (“*Xíng, xīwàng kàn dào nǐ fēicháng yǒu lìliàng de wǔdǎo*”)

Su Youpeng：“Baik, semoga bisa melihat tarianmu yang penuh kekuatan”

毛宁：“Okay”

Mao Ning：“Baik” (GDC/EP01/PT01/PC30)

Pada percakapan ini terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh salah satu peserta yang bernama Mao Ning. Situasi dalam percakapan ini adalah, Mao Ning ditanyakan mengenai badannya yang tetap bugar meskipun dia tidak mengurangi porsi makan. Sebelumnya ia berkata bahwa salah satu alasan utamanya adalah dipengaruhi oleh Genetik. Lalu ia melanjutkan tuturannya dengan berkata “可能我就是平常就很容易比别人长肌肉一点 /*Kěnéng wǒ jiùshì píngcháng jiù hěn róngyì bǐ biérén zhǎng jīròu yīdiǎn*”, yang artinya “Mungkin biasanya aku lebih mudah berotot dibandingkan orang lain”. Mendengar respon Mao Ning, semua yang ada di studio tertawa. Lalu, Su Youpeng (salah satu mentor) menyuruh Mao Ning untuk menampilkan tarian yang akan dibawakan. Mao Ning menanggapi dengan menggunakan bahasa Inggris yaitu “okay”, kata ini memiliki arti “Baiklah”, dan jika diartikan ke dalam bahasa Mandarin adalah “好的 /*hǎode*”. Oleh karena itu, Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:72), faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini

adalah penutur. Karena, alih kode dilakukan oleh Mao Ning selaku penutur.

(2) Episode 1 Part 2, Menit 7:58-8:04

Ten：“‘Extend’, 怎么说呢？”

(“*‘Extend’, zěnmē shuō ne?*”)

Ten：“Perpanjang, bagaimana cara mengatakannya?”

王菲菲：“就是再伸长一点点”

(“*Jiùshì zài shēn cháng yī diǎndiǎn*”)

Wang Feifei：“Maksudnya harus lebih diperpanjang.”

Ten：“伸长，你可以练这个”

(“*Shēn cháng, nǐ kěyǐ liàn zhège*”)

Ten：“Diperpanjang, kamu boleh berlatih seperti ini”

(GDC/EP01/PT02/PC02)

Pada percakapan ini ditemukan peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten. Situasi dalam percakapan ini, Ten sedang memberikan saran kepada salah satu peserta yang telah selesai menampilkan tariannya. Ten menyarankan peserta tersebut untuk lebih memperpanjang lagi lekukan tariannya. Alih kode dilakukan dari bahasa Inggris ke bahasa Mandarin. Awalnya Ten mengucapkan “*extend*” dalam bahasa Inggris, lalu ia bertanya kepada mentor lain mengenai pengucapannya dalam bahasa Mandarin. Setelah diberi tahu, Ten mengubah bahasanya ke dalam bahasa Mandarin yaitu “伸长/*shēncháng*”. Hal tersebut terjadi dikarenakan keterbatasan kosakata bahasa Mandarin yang dimiliki oleh Ten, mengingat Ten berasal dari Thailand dan berkarir di Korea. Meskipun, rekan tim Ten berasal dari Tiongkok, Ten lebih sering menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Korea saat berbicara dengan rekannya. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:72), faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini adalah penutur. Karena, alih kode dilakukan oleh penutur yaitu Ten, dengan alasan menjelaskan dalam bahasa Mandarin yang semula dijelaskan dalam bahasa Inggris.

(3) Episode 2 Part 1, Menit 9:14-9:36

Ten (李永钦)：“这个也为了给你们和给这个‘小不理’的”
 (“*Zhège yě wèile gěi nǐmen hé gěi zhège ‘xiǎo bù lǐ’ de*”)

Ten：“Ini untuk kalian semua dan untuk ‘Kru dansa kecil’ ini”

王菲菲：“哈哈，了不起舞社”

(“*Hāhā hā, liǎobùqǐ wǔ shè*”)

Wang Feifei：“Hahaha, Tim tari spektakuler (*Great Dance Crew*)”

Ten (李永钦)：“*Great Dance Crew*. 我特意准备这首歌，我希望每天像你的 *birthday* 一样”

(“*Great Dance Crew. Wǒ tèyì zhǔnbèi zhè shǒu gē, wǒ xīwàng měitiān xiàng nǐ de birthday yīyàng*”)

Ten：“Tim tari spektakuler (*Great Dance Crew*). Saya menyiapkan lagu ini, berharap setiap hari seperti ulang tahun anda” (GDC/EP02/PT01/PC02)

Pada percakapan ini terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten. situasi dari percakapan ini adalah Ten

baru saja selesai menampilkan tariannya dengan lagu yang ia buat sendiri berjudul “*Birthday*”. Ten menjelaskan alasan ia memilih lagu ini untuk ditampilkan dihadapan peserta “*Great Dance Crew*”. Ten juga mengatakan bahwa lagu tersebut untuk para peserta. Alih kode yang dilakukan oleh Ten merupakan peralihan dari bahasa Mandarin ke bahasa Inggris. Dalam percakapan ini, Ten ingin mengucapkan “了不起舞社 /*liǎobùqǐ wǔshè*”, yang di mana kata tersebut merupakan nama program acara ini yaitu “*Great Dance Crew*” atau dapat diartikan sebagai “Tim tari yang luar biasa”. Tapi, Ten salah mengucapkan kata tersebut, oleh karena itu, ia beralih mengucapkan dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:72), faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini adalah penutur. Karena, Ten (penutur) dengan sengaja beralih kode ke dalam bahasa Inggris, agar lebih memudahkan dia dalam mengucapkan kata tersebut.

2. Mitra Tutur

Salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor mitra tutur, yaitu terjadi karena menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh mitra tutur. Berikut ini dijabarkan empat contoh dari faktor penyebab terjadinya alih kode mitra tutur, diantaranya:

(1) Episode 1 Part 1, Menit 4:01-4:06

Ten : “Nice to meet you”

“Senang bertemu denganmu”

Santa : “Nice to meet you, 我是赞多”

(“Nice to meet you, wǒ shì Zàn Duō”)

“Senang bertemu denganmu, Aku INTO1 Santa”

Ten : “我是李永钦, 你可以叫我 Ten 啊”

(“Wǒ shì Lǐ Yǒngqīn, nǐ kěyǐ jiào wǒ Ten a”)

“Aku WayV Ten, kau boleh memanggilku Ten”

Santa : “Ten 可以吗?”

(“Ten kěyǐ ma?”)

“Panggil Ten boleh, ya?”

Ten : “对”

(“Dùì”)

“Benar” (GDC/EP01/PT01/PC01)

Pada percakapan ini terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten. Situasi tersebut merupakan pertemuan pertama antara Ten dan Santa. Ten melihat Santa, dan mulai menyapa terlebih dahulu. Sebelum Ten memperkenalkan Namanya, ia mengucapkan “*Nice to meet you*” yang berarti “senang berkenalan dengan anda”. Kalimat tersebut digunakan saat baru berkenalan dengan orang lain. “*Nice to meet you*” dalam bahasa Mandarin adalah “很高兴认识你 /*hěn gāoxìng rènshi nǐ*”. Setelah Ten mengucapkan kalimat tersebut, Santa juga membalas dengan kalimat yang sama. Selain itu, ia melanjutkan tuturannya dengan memperkenalkan nama menggunakan bahasa Mandarin, Santa mengucapkan “Nice to meet you,

我是赞多 /*wǒ shì Zàn duō*” yang artinya “Senang berkenalan dengan anda, saya Santa”. Lalu, Ten juga memperkenalkan dirinya menggunakan bahasa Mandarin, “我是李永钦, 你可以叫我 Ten 啊 /*Wǒ shì Lǐ Yǒngqīn, nǐ kěyǐ jiào wǒ Ten a*” yang berarti “Nama saya Li Yongqin, anda bisa memanggilnya Ten”. Percakapan tersebut membuktikan bahwa adanya peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten. diawali dengan tuturan berbahasa Inggris, dikarenakan mitra tutur (Santa) membalasnya dengan menggunakan bahasa Mandarin, ia mengubah tuturannya menjadi bahasa Mandarin. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:72), faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini adalah Mitra tutur.

(2) Episode 1 Part 1, Menit 65:00-65:30

Ten (李永钦) : “When you dance like um.. what you call that dance again?”

Ten : “Ketika kamu menari seperti um... apa jenis tariannya?”

赞多 : “民族舞吗?”

(“Mínzú wǔ ma?”)

Ten (李永钦) : “对对。她舞这个民族舞的时候 got goosebump”

(“Dùì dùì. Tā wǔ zhège mínzú wǔ de shíhòu got goosebump, like shh”)

Ten : “Betul betul. Saat kamu menarikan Folk dance, saya merinding, seperti ini”

王菲菲 : “起鸡皮”

(“Qǐ jīpí”)

Wang Feifei : “Merinding”

Ten (李永钦) : “起鸡皮”

(“Qǐ jīpí”)

Ten : “Merinding”

王菲菲 : “对, 鸡皮疙瘩”

(“Dùì, jīpí gēda”)

Wang Feifei : “Benar, merinding”

(GDC/EP01/PT01/PC27)

Pada percakapan kali ini terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten. Situasi dalam percakapan ini adalah peserta baru saja menyelesaikan penampilan pertamanya. Setelah itu, setiap mentor memberikan komentarnya terhadap penampilan dari peserta tersebut. Hingga giliran Ten memberikan komentar. Ten merasa takjub dengan penampilan peserta tersebut, ia merinding. Ketika ten berkomentar, ada kosakata dalam bahasa mandarin yang ia tidak ketahui yaitu bahasa mandarin dari “*folk dance*”. Oleh karena itu, ia bertanya kepada Santa. Awalnya, Ten berkomentar menggunakan bahasa Inggris yaitu “When you dance like um.. what you call that dance again?”. Dalam satu tuturan tersebut mengarah kepada dua orang sekaligus, yaitu kepada peserta dan Santa. Tuturan kepada peserta yaitu “When you dance like um..”, ia tidak melanjutkan tuturannya karena tidak tahu pengucapannya

dalam bahasa Mandarin, lalu tuturan tersebut dilanjutkan yaitu “*what you call that dance again?*” tetapi mengarah kepada Santa. Setelah diberitahu oleh Santa, Ten melanjutkan berkomentar tetapi dengan bahasa yang berbeda. Dalam komentar selanjutnya, Ten menggunakan bahasa Mandarin yaitu “对对。她舞这个民族舞的时候 got goosebump /*Duì duì. Tā wǔ zhè ge mínzú wǔ de shíhòu got goosebump*””. Percakapan tersebut membuktikan bahwa terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten, peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Mandarin. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:72), faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini adalah Mitra tutur. Ten mengubah bahasa yang ia gunakan ke bahasa Mandarin, karena menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh mitra tutur.

(3) Episode 1 Part 1, Menit 65:31-65:37

Ten (李永钦) : “At from that moment I just like can’t get my eyes out of the frame”

Ten : “Pada momen itu, kau menarik perhatianku”

王菲菲 : “对, 抓住你的眼球”

(“*Duì, zhuā zhù nǐ de yǎnqiú*”)

Wang Feifei : “Benar, menarik perhatianmu”

Ten (李永钦) : “对对对”

(“*Duì duì duì*”)

Ten : “Benar” (GDC/EP01/PT01/PC29)

Pada percakapan ini, terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten. Alih kode yang terjadi merupakan peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Mandarin. Ten sedang memberikan kepada salah satu penampilan peserta. Ten merasa penampilan tersebut sangat bagus, hingga membuat dia merasa sangat tertarik. Dalam tuturannya ini, Ten menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan kekagumannya. Te berkata “*At from that moment I just like can’t get my eyes out of the frame*”. Alasan Ten menggunakan bahasa Inggris adalah karena keterbatasan kosakata bahasa Mandarin yang ia ketahui. Setelah Ten menuturkan tersebut, Wang Feifei (Salah satu mentor) membantu Ten dalam menerjemahkan ke dalam bahasa Mandarin yaitu “对, 抓住你的眼球 /*Duì, zhuā zhù nǐ de yǎnqiú*”. Lalu, Ten menanggapi tuturan dari Wang Feifei, dan ia menyetujui apa yang Wang Feifei ucapkan. Ten menanggapi dengan bahasa Mandarin yaitu “对对对 /*Duì duì duì*”. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:72), faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini adalah Mitra tutur. Ten mengubah bahasa yang ia gunakan ke bahasa Mandarin, karena menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh mitra tutur.

3. Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor untuk membangkitkan rasa humor, yaitu yang dengan sengaja dilakukan agar suasana menjadi lebih santai. Berikut ini

dijabarkan satu contoh dari faktor penyebab terjadinya alih kode untuk membangkitkan rasa humor, diantaranya:

Episode 2 Part 2, Menit 19:56-19:59

赞多 : “有吗?”

(“*Yǒu ma?*”)

Santa : “Apakah ada?”

Ten (李永钦) : “没有”

(“*Méiyǒu*”)

Ten : “Tidak ada”

赞多 : “Good”

Santa : “Bagus” (GDC/EP02/PT02/PC06)

Pada percakapan di atas, terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Santa. Yang terjadi dalam situasi tersebut adalah Ten dan Santa yang tidak berasal dari Tiongkok diajari dialeg Sichuan oleh salah satu peserta. Setelah peserta meninggalkan tempat, Ten tetap mengucapkan kalimat tersebut berkali-kali. Ten juga menambahkan melodi ketika mengucapkan kalimat tersebut, hingga terdengar seperti sebuah potongan lagu. Santa yang mendengar Ten menyanyikan itu, dia bertanya “有吗? /*Yǒu ma?*”, yang berarti “Apakah ada (lagunya)?”. Lalu, ia menjawab “没有 /*Méiyǒu*”, yang berarti “tidak ada”. Artinya, Ten hanya sekedar menambahkan melodi dalam kalimat tersebut. Mendengar jawaban Ten, Santa tertawa dan berkata “good”. Percakapan di atas merupakan salah satu peristiwa terjadinya alih kode. Karena, terjadi peralihan bahasa, dari bahasa Mandarin ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Santa. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983:72), faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini adalah untuk membangkitkan rasa humor. Hal ini terjadi agar suasana menjadi santai dan dapat lebih nyaman dalam berkomunikasi. Hal tersebut dibuktikan dengan saat Santa mengucapkan kata “Good”, ia juga tertawa.

Pada sub-bab faktor penyebab terjadinya campur kode, hasil penelitian ini, dipaparkan hasil analisis dari rumusan masalah ketiga yaitu faktor penyebab terjadinya campur kode dalam *Reality Show Great Dance Crew*. Campur kode terjadi ketika seseorang menyampurkan dua bahasa atau lebih ke dalam satu tuturan yang sama.

Tabel Klasifikasi Faktor Campur Kode

No	Faktor Campur Kode	Jumlah Data
1.	Identifikasi peranan	22 data
2.	Identifikasi Ragam	71 data
3.	Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan	22 data

Tabel tersebut merupakan hasil klasifikasi faktor penyebab terjadinya campur kode pada sumber data “Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada *Reality Show Great Dance Crew* di Youtube”. Terdapat tiga faktor terjadinya campur kode, yaitu identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan

menafsirkan. Hal tersebut dikemukakan oleh Suwito (1983: 77). Dari ketiga faktor yang terjadi, ditemukan semua faktor yang terjadi dalam “Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada *Reality Show Great Dance Crew* di *Youtube*”.

1. Identifikasi Peranan

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor identifikasi peranan, yaitu faktor yang terjadi dipengaruhi oleh ruang lingkup pekerjaan. Berikut ini dijabarkan lima contoh dari faktor penyebab terjadinya campur kode identifikasi peranan, diantaranya:

(1) Episode 2 Part 2, 23:44-23:50

赞多 : “如果你们一样的 *groove* 的话, 更不一样的感觉”

(“*Rúguǒ nǐmen yīyàng de groove dehuà, gèng bù yīyàng de gǎnjué*”)

Santa : “Jika kalian bisa menari dengan alur yang sama, itu akan lebih terasa berbeda” (GDC/EP02/PT02/PC07)

Pada percakapan di atas terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Santa. Peristiwa yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah terdapat dua peserta yang bergabung menjadi satu tim. Peserta tersebut telah selesai menampilkan tariannya. Santa memberikan komentarnya terhadap penampilan peserta tersebut. Menurut Santa, alur tarian kedua peserta tersebut tidak sama. Santa menyarankan kedua peserta tersebut untuk menyamakan alur, agar terasa berbeda. Santa menggunakan bahasa Mandarin dalam tuturannya, dan menyisipkan satu kata berbahasa Mandarin yaitu “*Groove*”. Kata tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin akan menjadi “*律动 /lùdòng*”. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwito (1983: 77), faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa ini adalah identifikasi peranan. Santa yang berperan sebagai Mentor, memberikan arahan kepada peserta, dengan menggunakan istilah berbahasa Inggris yang selalu diucapkan oleh penari.

(2) Episode 3 Part 1, Menit 5:04-5:09

赞多 : “我可以到最好的选择是和我 *battle*”

(“*Wǒ kěyǐ dào zuì hǎo de xuǎnzé shì hé wǒ battle*”)

Santa : “Penilaian terbaik yang saya pikirkan adalah beradu tari dengan saya” (GDC/EP03/PT01/PC01)

Pada percakapan di atas terjadi peristiwa yang dilakukan oleh salah satu Mentor yaitu Santa. Situasi yang terjadi adalah seluruh peserta telah selesai menampilkan tariannya. Untuk memilih yang terbaik dari yang terbaik, setiap mentor dianjurkan untuk memberikan tantangan tambahan kepada peserta, begitu juga dengan Santa. Santa memberikan tantangan tambahan kepada peserta, yaitu beradu tarian dengannya. Dalam peristiwa ini, Santa menyisipkan satu kata berbahasa Inggris yaitu “*Battle*”.

Kata tersebut dalam bahasa Mandarin yaitu “*斗舞 /dòuwǔ*”. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwito (1983: 77), faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa ini adalah identifikasi peranan. Dalam percakapan ini, peran Santa sebagai mentor dan penari profesional. Santa dapat mengajak peserta beradu tarian, dan dapat menilai peserta dari adu tarian tersebut.

(3) Episode 3 Part 1, Menit 5:26-5:29

赞多 : “对我来说可以 *freestyle* 不可以 *freestyle* 不是那么重要的”

(“*Duì wǒ lái shuō kěyǐ freestyle bù kěyǐ freestyle bùshì nàme zhòngyào de*”)

Santa : “Seperti yang saya katakan, bisa atau tidak bisa melakukan gaya bebas, tidak begitu penting” (GDC/EP03/PT01/PC02)

Pada percakapan tersebut, terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Santa sebagai Mentor. Situasi yang terjadi adalah untuk memilih peserta yang terbaik, Santa akan meminta beberapa peserta untuk beradu tari dengannya. Dalam penilaiannya, Santa tidak melihat kemampuan *freestyle* dari peserta, tetapi melihat sikap peserta tersebut saat menari. Campur kode dalam percakapan ini yaitu campur kode antara bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Dalam tuturannya yang berbahasa Mandarin, Santa menyisipkan satu kata berbahasa Inggris yaitu “*freestyle*”, dalam bahasa Mandarin yaitu “*即兴表演 /jìxīngbiǎoyǎn/*”. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwito (1983: 77), faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa ini adalah identifikasi peranan. Dalam peristiwa ini, Santa berperan sebagai Mentor yang memiliki kriteria penilaian tersendiri untuk memilih peserta terbaik.

2. Identifikasi Ragam

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor identifikasi ragam, yaitu faktor yang terjadi karena penutur menempatkan diri dalam status sosial. Berikut ini dijabarkan lima contoh dari faktor penyebab terjadinya campur kode identifikasi ragam, diantaranya:

(1) Episode 1 Part 1, Menit 41:04-41:06

苏有朋 : “我觉得这是一件特别难得 *quality, right?*”

(“*Wǒ juéde zhè shì yī jiàn tèbié nándé quality, right?*”)

Su Youpeng : “Aku merasa ini adalah sebuah kualitas yang sulit didapatkan, kan?” (GDC/EP01/PT01/PC19)

Pada percakapan ini terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Su Youpeng. Situasi yang terjadi adalah Su Youpeng sedang memuji salah satu peserta. Peserta tersebut dapat membuat semua orang yang melihat penampilannya, dapat merasakan makna dari tarian tersebut. Selain itu peserta tersebut memiliki kepribadian yang baik dan ceria. Dia disukai oleh semua orang, dan juga peserta tersebut dapat melakukan berbagai hal, termasuk

kegiatan yang dapat memacu adrenalin. Menurut Su Youpeng, hal tersebut merupakan kualitas seseorang yang sulit didapatkan. Ten juga berkata bahwa peserta tersebut dapat melakukan semuanya. Dalam percakapan ini, Su Youpeng menyampurkan dua bahasa, bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Awalnya ia berkata “我觉得这是一件特别难得...”, lalu tuturan tersebut dilanjutkan dengan bahasa Inggris “...quality, right?”. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 77), faktor yang terjadi dalam percakapan ini adalah Identifikasi ragam. Su Youpeng dengan sengaja menyisipkan istilah berbahasa Inggris.

(2) Episode 1 Part 1, Menit 42:01-42:06

吴静怡 : “Baby. 给我看哭了你知道吗?”

(“Baby. Gěi wǒ kàn kūle nǐ zhīdào ma?”)

Wu Jingyi : “Sayang. Aku sampai menangis melihatmu, kau tahu?” (GDC/EP01/PT01/PC20)

Pada percakapan ini, terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh salah satu peserta, yaitu Wu Jingyi. Situasi yang terjadi adalah Wu Jingyi baru saja melihat teman dekatnya menampilkan tarian. Wu Jingyi terharu melihat temannya yang sangat tekun, berusaha dengan keras, dan tidak pernah menyerah. Menurut Wu Jingyi, penampilan dari temannya itu menyentuh hati. Saat temannya kembali ke tempat duduk awal yang berada di sebelah Wu Jingyi, ia berkata “Baby. 给我看哭了你知道吗?”. Tuturan tersebut merupakan tuturan berbahasa Mandarin. Tetapi, ada satu kata berbahasa Inggris yang disisipkan yaitu kata “Baby”. Kata tersebut berarti bayi, tetapi kata tersebut juga digunakan oleh orang-orang untuk memanggil orang yang disayang. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 77), faktor yang terjadi dalam percakapan ini adalah Identifikasi ragam. Wu Jingyi sengaja menyisipkan kata berbahasa Inggris agar dapat memberikan kesan modern.

(3) Episode 2 Part 1, Menit 62:57-63:00

赖威尔 : “这支舞有两个八是 Solo”

(“Zhè zhī wǔ yǒu liǎng gè bā shì Solo”)

Lai Wei'er : “Dua delapan ketukan dalam tarian ini adalah solo” (GDC/EP02/PT01/PC14)

Pada percakapan di atas terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh salah satu peserta, yang bernama Lai Wei'er. Situasi yang terjadi adalah Ten yang merupakan mentor, bertanya kepada Lai Wei'er mengenai tarian yang telah ia tampilkan. Ten bertanya apakah tarian tersebut merupakan tarian gaya bebas atau tarian yang koreografinya ia buat sendiri. Karena, Lai Wei'er terkenal sebagai penari profesional, ia sering membuat koreografi sendiri. Mendengar pertanyaan Ten, Lai Wei'er menjawab bahwa tarian yang ia bawakan tersebut merupakan tarian yang menyampurkan gaya bebas dan tarian yang telah memiliki koreografi. Ia juga menjelaskan detail tarian tersebut. Ia berkata “这支舞有两个八是 Solo” yang

artinya dalam tarian tersebut terdapat dua delapan ketukan untuk solo. Dalam tuturannya tersebut terdapat dua bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Lai Wei'er menyisipkan satu kata berbahasa Inggris yaitu ‘solo’. ‘Solo’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah ‘个人秀 /gèrénxiù’. Dalam tuturan ini, kata tersebut berarti pertunjukan pribadi atau menampilkan sesuatu sendiri, dalam situasi ini yaitu menampilkan tarian sendiri. Sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 77), faktor yang terjadi dalam percakapan ini adalah Identifikasi ragam. Lai Wei'er sengaja menyisipkan kata berbahasa Inggris, karena kata tersebut merupakan kata yang lebih mudah dipahami oleh orang lain.

3. Keinginan untuk Menjelaskan dan Menafsirkan Sesuatu

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu, yaitu faktor yang terjadi karena keinginan menjelaskan kepada orang lain. Berikut ini dijabarkan lima contoh dari faktor penyebab terjadinya campur kode keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, diantaranya:

(1) Episode 2 Part 1, Menit 23:39-23:54

Ten (李永钦) : “I really like their ideas. They used something that is very fun to watch. Like, 这样的点, 然后有这个。我觉得这个也是没有 creativity 的话, 你不可以想到这样的东西。所以以后我也很期待”

(“I really like their ideas. They used something that is very fun to watch. Like, zhèyàng de diǎn, ránhòu yǒu zhège. Wǒ juéde zhège yěshì méiyǒu creativity dehuà, nǐ bù kěyǐ xiǎngdào zhèyàng de dōngxi. Suǒyǐ yǐhòu wǒ yě hěn qídài”)

Ten : “Aku sangat menyukai ide-ide mereka. Seperti, mereka menggunakan sesuatu yang sangat menyenangkan untuk ditonton. Seperti ketika mereka melakukan ini, lalu ini. Saya rasa, jika kamu tidak memiliki kreativitas, makan kamu tidak akan berpikir akan melakukan hal itu. Jadi aku sangat menunggu selanjutnya” (GDC/EP02/PT01/PC05)

Pada percakapan di atas terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Ten. Situasi yang terjadi dalam percakapan ini adalah Ten sedang memberikan komentar terhadap peserta yang telah menampilkan tariannya. Ia memuji peserta tersebut, karena peserta tersebut tidak hanya sekedar menunjukkan tarian, tetapi juga membawa benda yang dapat mendukung tariannya dan juga dapat menarik perhatian semua orang. Ten berkata “I really like their ideas. They used something that is very fun to watch. Like, 这样的点, 然后有这个。我觉得这个也是没有 creativity 的话, 你不可以想到这样的东西。所以以后我也很期待”. Dalam tuturan tersebut, Ten menggunakan dua bahasa untuk menjelaskan hal yang ia sukai. Dalam

tuturan ini, Ten tidak hanya menyisipkan satu atau dua kata, tetapi juga menyisipkan kalimat berbahasa Inggris yaitu “*I really like their ideas. They used something that is very fun to watch. Like..*”. Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin akan menjadi “我特别喜欢她们的想法她们用了，看起来非常有趣的东西。。 /wǒ tèbié xǐhuan tāmen de xiǎngfǎ tāmen yòng le, kànqǐlái fēicháng yǒuqù de dōngxī”。 Selain itu juga disisipkan kata berbahasa Inggris yaitu “*creativity*”, dan dalam bahasa Mandarin yaitu “创造力 /chuàngzàolì”。 Sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 77), faktor yang terjadi dalam percakapan ini adalah Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Ten sengaja menyampur dua bahasa, karena Ten menyampur kalimat dan kata berbahasa Inggris dengan tujuan menjelaskan bahwa ia sangat menyukai penampilan tersebut, dan peserta tersebut sangat kreatif hingga membuat Ten sangat tertarik.

(2) Episode 3 Part 2, Menit 12:54-12:57

Ten (李永钦) : “对对，我觉得 *like small stuff*”
 (“*Duì duì, wǒ juéde like small stuff*”)

Ten : “Benar, saya rasa seperti hal-hal kecil”
 (GDC/EP03/PT02/PC05)

Pada percakapan di atas terjadi peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Ten. Situasi yang terjadi dalam percakapan ini adalah peserta telah memiliki kelompoknya masing-masing, setiap kelompok harus menampilkan tarian yang berbeda-beda. Di Tengah Latihan, Mentor Ten, Cheng Xiao, dan Su Youpeng menghampiri satu kelompok dan melihat hasil dari Latihan mereka. Menurut Cheng Xiao, kelompok tersebut tidak kompak sejak awal tarian dimulai, mereka melakukan Gerakan yang berbeda. Mendengar komentar dari Cheng Xiao, Ten juga menyetujui itu, ia berkata “对对，我觉得 *like small stuff*” yang berarti ada beberapa hal kecil yang tidak sama, hal kecil yang dimaksud adalah detail tarian. Dalam tuturannya tersebut, Ten menyisipkan frasa berbahasa Inggris yaitu “*...like small stuff*”, jika diterjemahkan dalam bahasa Mandarin akan menjadi “像小细节 /xiàng xiǎo xìjié”。 Sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 77), faktor yang terjadi dalam percakapan ini adalah Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Ten sengaja menyisipkan frasa berbahasa Inggris, ia ingin menegaskan bahwa benar jika tarian dari masing-masing anggota kelompok tidak sama, dan membuat kelompok tersebut terlihat tidak kompak.

(3) Episode 3 Part 2, Menit 19:22-19:31

Ten (李永钦) : “有那些是很开心的，有几个是很 *very serious*. So i was thinking like 什么故事你们可以统一一下”

(“*Yǒu nàxiē shì hěn kāixīn de, yǒu jǐ gè shì hěn very serious. So i was thinking like shénme gùshì nǐmen kěyǐ tóngyī yīxià*”)

Ten : “Ada beberapa dari kalian sangat bahagia, ada beberapa sangat serius. Jadi saya berpikir kalian harus mengkoordinasikan ceritanya terlebih dahulu”
 (GDC/EP03/PT02/PC09)

Pada percakapan di atas terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Ten. Situasi yang terjadi adalah, peserta yang telah dibuat kelompok, menampilkan penampilan terbarunya sebelum tampil di depan penonton. Salah satu kelompok selesai menampilkan penampilannya. Mentor-mentor mulai memberikan komentar terhadap penampilan kelompok tersebut. Ten memberikan komentar tentang ekspresi wajah dari kelompok tersebut. Ten berkata bahwa ekspresi mereka berbeda-beda, ada yang Bahagia dan ada yang serius. Menurut Ten, sebaiknya mereka menyamakan ekspresi wajah, agar terlihat lebih kompak dan serasi. Dalam percakapan ini, Ten menggunakan dua bahasa. Ten menyisipkan kalimat dan frasa berbahasa Inggris di tuturannya. Frasa berbahasa Inggris yang disisipkan Ten adalah “*very serious*”, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “很严重 /hěn yánzhòng”。 Dan kalimat berbahasa Inggris yang disisipkan oleh Ten adalah “*So i was thinking like..*”, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “所以我在想。。 /suǒyǐ wǒ zài xiǎng..”。 Sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 77), faktor yang terjadi dalam percakapan ini adalah Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Dalam percakapan ini, Ten menjelaskan kepada peserta mengenai kekurangan dari penampilan mereka.

Pembahasan

Penelitian ini menjadikan tuturan dalam percakapan mengenai alih kode dan campur kode pada *Reality Show Great Dance Crew* sebagai data penelitian. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan di Latar belakang. Data-data dianalisis sesuai dengan teori yang ada dalam landasan teori. Jumlah keseluruhan data yang diperoleh adalah 123 data. Campur kode memperoleh data terbesar yaitu 115 data, sedangkan alih kode menjadi data terkecil yaitu 8 data. Hal ini terjadi karena bahasa utama yang digunakan merupakan bahasa Mandarin, Sebagian besar mentor dan peserta merupakan Masyarakat asli Tiongkok. Mentor dan peserta yang bukan berasal di Tiongkok, dapat berbahasa Mandarin meskipun masih terbatas dalam hal kosakata. Itu menyebabkan campur kode lebih banyak dibandingkan alih kode. Rumusan masalah pertama membahas tentang bentuk campur kode. Teori yang mendukung rumusan masalah pertama merupakan pendapat Suwito (1983: 78-80). Dari 6 bentuk campur

kode, ditemukan 3 bentuk yang terjadi dalam *Reality Show Great Dance Crew*.

Rumusan masalah kedua membahas tentang faktor terjadinya alih kode. Ditemukan 3 dari 5 faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam *Reality Show Great Dance Crew*, dapat dilihat pada tabel 4.2. Data yang diperoleh, dianalisis sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 72-74). Data terbesar ada pada faktor terjadinya alih kode yang disebabkan oleh penutur, ditemukan sejumlah 4 data. Hal tersebut terjadi karena penutur dalam percakapan ini merupakan mentor atau peserta yang bukan berasal dari Tiongkok, keterbatasan kosakata yang dimiliki, merupakan kata atau kalimat yang sering diungkapkan, dan lain-lain. Penutur 3 dari 4 data yang ditemukan adalah Ten (李永钦). Selain data terbesar, ditemukan data terkecil faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yaitu faktor membangkitkan rasa humor. Dalam faktor tersebut hanya ditemukan 1 data. Hal tersebut dikarenakan hanya sedikit peristiwa alih kode yang ditemukan, dan jarang beralih kode saat bercanda.

Rumusan masalah ketiga membahas tentang faktor penyebab terjadinya campur kode. Hasil dari rumusan masalah ketiga, dianalisis sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 77). Menurut Suwito, faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode terdapat 3 faktor. Ketiganya dapat ditemukan dalam penelitian ini. tabel data dapat dilihat di tabel 4.3. Identifikasi ragam memperoleh jumlah data terbesar, yaitu sebanyak 71 data. Hal tersebut dikarenakan mentor dan peserta lebih banyak menyampurkan istilah-istilah berbahasa Inggris yang lebih mudah dipahami dan sering digunakan. Hal tersebut dapat mempermudah lawan bicara memahami dan membuat suasana lebih santai. Sedangkan, identifikasi peranan dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu memperoleh jumlah data terkecil, yaitu sebanyak 22 data. Faktor ini lebih banyak dilakukan oleh mentor. Karena, mentor memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan acara. Mentor memiliki hak untuk memandu, memberi saran, dan memberi perintah kepada peserta. Dan mentor atau peserta tidak selalu menjelaskan dalam dua bahasa. Hasil dari ketiga rumusan masalah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwito (1983: 72-80).

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dalam hasil penelitian sebelumnya oleh Prastya (2020: 8-9), tidak ditemukan bentuk campur kode berwujud klausa, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan 18 data bentuk campur kode berwujud klausa. Lalu, dalam hasil penelitian sebelumnya oleh Prastya (2020: 8-9), ditemukan faktor mitra tutur dan adanya orang ketiga, sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan faktor penyebab adanya orang ketiga. Karena, tempat terjadinya film "*Sang Chi and The Legend of Ten Rings*" merupakan negara di Eropa, tidak semua pemeran dan

menggunakan dua bahasa dalam tuturannya. Hanya sesekali terjadi peristiwa alih kode, dan disebabkan oleh orang ketiga. Faktor yang ditemukan dalam penelitian ini tetap tidak ditemukan di penelitian oleh Putri (2020: 8-10) adalah faktor penutur dan membangkitkan rasa humor. Karena, bahasa utama yang digunakan oleh pemeran dalam film "Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina" adalah bahasa Indonesia, dan Sebagian besar pemeran merupakan Masyarakat Indonesia. Penelitian sebelumnya yang ketiga merupakan penelitian oleh Pramesti (2022: 6-8). Dalam penelitian oleh Pramesti (2022: 6-8), ditemukan 5 bentuk campur kode yaitu bentuk campur kode berwujud kata, klausa, idiom, frasa, dan kata ulang. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk campur kode berwujud idiom dan kata ulang. Lalu, dalam faktor penyebab terjadinya alih kode juga berbeda dengan penelitian ini. dalam penelitian oleh Pramesti (2022: 6-8), tidak ditemukan faktor alih kode penutur dan mitra tutur. Perbedaan tersebut terjadi karena sumber data berbeda. Dalam penelitian oleh Pramesti, menggunakan sumber data lagu. Lagu lebih sering menggunakan kalimat ungkapan dan perulangan kata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai "Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam *Reality Show 'Great Dance Crew'* di Youtube" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam percakapan *Reality Show 'Great Dance Crew'* ditemukan bentuk campur kode sebanyak tiga dari enam bentuk yang dikemukakan oleh Suwito (1983: 78-80). Bentuk-bentuk tersebut yaitu bentuk campur kode berwujud kata dengan 70 data, bentuk campur kode berwujud frasa dengan 26 data, dan bentuk campur kode berwujud klausa dengan 19 data. Faktor yang menyebabkan terjadinya data terbesar adalah banyak istilah-istilah berbahasa Inggris yang digunakan oleh mentor dan peserta. Contoh istilah yang digunakan diantaranya *popping*, *freestyle*, *choreography*, *solo*, dan lain-lain. Di dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk campur kode berwujud baster, perulangan kata, dan idiom atau ungkapan.
2. Faktor penyebab terjadinya alih kode ditemukan tiga dari lima faktor yang disebutkan oleh Suwito (1983: 72-74). Faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan adalah faktor penutur sebanyak 4 data, faktor mitra tutur sebanyak 3 data, dan faktor untuk membangkitkan rasa humor sebanyak 1 data. Total keseluruhan alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 8 data. Hal tersebut terjadi karena penutur dalam percakapan ini merupakan

mentor atau peserta yang bukan berasal dari Tiongkok, keterbatasan kosakata yang dimiliki, merupakan kata atau kalimat yang sering diungkapkan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini tidak ditemukan faktor adanya orang ketiga dan faktor sekedar bergengsi.

3. Faktor penyebab terjadinya campur kode terdapat 3 faktor, Suwito (1983: 77) ketiganya ditemukan dalam penelitian ini. faktor tersebut yaitu identifikasi peranan sebanyak 22 data, identifikasi ragam sebanyak 71 data, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sebanyak 22 data. Hal tersebut dikarenakan mentor dan peserta lebih banyak menyampurkan istilah-istilah berbahasa Inggris yang lebih mudah dipahami dan sering digunakan. Hal tersebut dapat mempermudah lawan bicara memahami dan membuat suasana lebih santai.

Saran

Berdasarkan hasil dan penelitian, serta simpulan yang telah dijabarkan, peneliti dapat memberi saran agar penelitian ini lebih baik dan lengkap. Penelitian ini hanya meneliti tentang bentuk dan faktor peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam *Reality Show Great Dance Crew*, peneliti selanjutnya kiranya dapat mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan lain yang belum pernah dibahas, contohnya mengenai fungsi alih kode dan campur kode dalam *Reality Show* ini. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan mencari permasalahan yang belum dipecahkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anshar, Haerah, & Andi Iin Rachmat. (2021). *Makalah Produksi Siaran Televisi. Pare-pare: IAIN Pare-Pare.* <https://www.researchgate.net/publication/348663952>
MAKALAH PRODUKSI SIARAN TELEVISI

Amri, Miftachul. (2019). *Ojigi: The Ethics of Japanese Community's Nonverbal Language. Atlantis Press, 380: 38-41.* DOI: <https://doi.org/10.2991/soshec-19.2019.9>

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. (2018). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Nisa, Khoirutun & Miftachul Amri. (2020), *Diksi Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》(Zhāng Shàohán) Dalam Album 一定要爱你. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa, 3(2).* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35002>

Pramesti, & Maria Mintowati. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode Lirik Lagu Dalam Album Kick Back Karya Boyband WAYV. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa, 3(2).* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/44841>

Prasetya, Esther Tiodefanny. (2020). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Shang-chi and The Legend of Ten Rings. Jurnal pendidikan Bahasa Mandarin Unesa, 3(2).* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/47812>

Pratiwi, A. N., & Miftachul Amri. (2020). *Penggunaan Deiksis Endofora dalam Film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) Karya Dengchao. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa, 3(2).* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/37984>

Putri, Puput Oktaviana and , Dr. Yakub Nasucha, M.Hum. (2021) *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.* <http://eprints.ums.ac.id/88351/>

Rahardi, Kunjana. (2020). *Kajian Sosiolinguistik.* Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suaryadi & Maria Mintowati. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode Pada Lirik Lagu Dalam Album 一心向前. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa, 1(3).* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/26009/23827>

Susmita, Nelvia. (2015). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, 17(2).* <https://media.neliti.com/media/publications/43500-ID-alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k.pdf>

Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (Edisi ke-2)

Youku Indonesia. (2022). *Great Dance Creaw 了不起! 舞社.* https://youtu.be/TBvpbXv_dxw

刘霜冰、赖涵意、张可盈、和何玲. (2019). *语码混杂研究综述.* <https://m.fx361.com/news/2019/0107/6269242.html>